



**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA PT. BANK
PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN,
Tbk. CABANG BOGOR**

Tugas Akhir

Dibuat Oleh :

Aprilia Maharani Puspita

081017005

**SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

FEBRUARI 2020

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT
USAHA RAKYAT PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA
BARAT DAN BANTEN, Tbk. CABANG BOGOR**

Tugas Akhir

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Ahli Madya
Program Studi Akuntansi pada Sekolah Vokasi
Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Sekolah Vokasi

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Tjut Awaliyah Zuraiyah, M. Kom.)

(Siti Maimunah, SE., M.Si.)

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT
USAHA RAKYAT PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA
BARAT DAN BANTEN, Tbk. CABANG BOGOR**

Tugas Akhir

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari Tanggal 2020

Menyetujui,
Ketua Penguji

(.....)

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Satsangkaryon, Ak., MM.)

(Dessy Herlisnawati, SE., M.Si.)

RINGKASAN EKSEKUTIF

APRILIA MAHARANI PUSPITA, NPM : 081017005. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Cabang Bogor. Di bawah bimbingan : Satsangkaryon, Ak., MM. dan Dessy Herlisnawati, SE., M.Si.

Kredit Usaha Rakyat selain mempunyai fungsi membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya, juga merupakan jantung dan urat nadi suatu Bank dalam kegiatan usahanya. Dalam pelaksanaan penyaluran Kredit Usaha Rakyat, bank **bjb** menggunakan sebuah sistem bernama Loan Management System atau Sistem Manajemen Pengkreditan, untuk pelaksanaan Sistem Manajemen Kredit terlebih dahulu dibutuhkan informasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan pada bank **bjb**, namun ternyata Sistem Informasi Akuntansi yang ada tidak dapat menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen, dan hal itu berakibat kepada tingkat rasio kredit macet yang cukup tinggi yang dialami oleh bank **bjb** dalam kurun waktu 2 tahun terakhir. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui permasalahan terkait Sistem Informasi Akuntansi dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat yang diterapkan oleh PT. Bank Pembangunan daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Cabang Bogor.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk adalah bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten yang berkantor pusat di Bandung. Bank ini didirikan pada tanggal 20 Mei 1961 dengan bentuk perseroan terbatas (PT), kemudian dalam perkembangannya berubah status menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Saat ini bank **bjb** memiliki 65 Kantor Cabang, 314 Kantor Cabang Pembantu, 349 Kantor Kas, 1.529 ATM **bjb**, 171 Payment Point, 5 Kantor Wilayah, dan Weekend Banking 34. Dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat bank **bjb** menetapkan tingkat suku bunga sebesar 6%.

bank **bjb** mengalami kenaikan kredit macet yang signifikan pada tahun 2018 dan 2019. Penyebab dari masalah kenaikan jumlah kredit macet tersebut disebabkan karena dalam melakukan penyaluran Kredit Usaha Rakyat kepada calon debitur pada tahap analisis kredit, Sistem Informasi Akuntansi yang ada tidak dapat menyajikan kondisi keuangan calon debitur dan hasilnya manajemen memberikan keputusan kredit yang kurang tepat. Selain itu bank **bjb** juga dianggap kurang mengetahui informasi terhadap penilaian calon debitur. Padahal seharusnya informasi tersebut dapat diperoleh dari Sistem Informasi Akuntansi yang telah diterapkan, karena bagaimanapun dalam proses analisa kredit untuk mengukur kemampuan calon debitur diperlukan data-data keuangan yang akurat

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi pemberian Kredit Usaha Rakyat di bank **bjb** masih kurang efektif . Jika hal itu terus dibiarkan tentu akan berpengaruh pada rasio kredit macet yang akan terus selalu meningkat. bank **bjb** Cabang Bogor diharapkan dapat lebih meningkatkan efektivitas Sistem Informasi Akutansinya agar manajemen dalam melakukan penilaian informasi terhadap calon debitur dapat lebih meningkatkan sikap kehati-hatian dalam proses analisa kreditnya

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Cabang Bogor”. Penulisan laporan ini salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Pendidikan Program Studi Akuntansi Sekolah Vokasi Universitas Pakuan Bogor.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan serta dukungan kepada penulis terutama ditunjukkan kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda serta adik tercinta atas semua pengorbanan dan do'a yang tiada tara untuk dapat terus membiayai kuliah penulis, dan yang selalu memberikan semangat yang tak henti-henti.
2. Bapak Prof Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd, selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Ibu Dr. Tjut Awaliyah Zuraiyah, M. Kom, Selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Pakuan.
4. Ibu Lia Dahlia Iryani, SE., M. Si dan Ibu Yetty Husnul Hayati, S.E., M.M , selaku Wakil Dekan Sekolah Vokasi Universitas Pakuan.
5. Ibu Siti Maimunah, S.E., M. Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Vokasi Universitas Pakuan.
6. Bapak Satsangkaryon, Ak., MM, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M. Si, selaku Dosem Pembimbing II yang telah

memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar.

7. Ibu Siti Maimunah, S.E., M. Si, selaku Ketua Penguji, Ibu Lia Dahlia Iryani S.E., M. Si, selaku Penguji Kedua dan Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M. Si, selaku Penguji Ketiga yang telah bersedia menjadi dosen penguji dan telah memberikan pengarahan sehingga Tugas Akhir ini menjadi lebih baik.
8. Bapak dan Ibu Staff Pengajar Sekolah Vokasi Universitas Pakuan khususnya Program Studi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu teori maupun terapan selama dibangku kuliah.
9. Teman-teman Program Studi Akuntansi Sekolah Vokasi Universitas Pakuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas kebersamaan, canda serta tawa selama 3 (tiga) tahun lamanya yang tak akan pernah terlupakan.
10. Bapak dan Ibu Pegawai dari Staff PT. Bank Pembangunan daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Cabang Bogor yang telah banyak memberikan ilmu teori maupun terapan selama proses magang.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis sangat menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Untuk itu penulis membuka diri dalam menerima masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak untuk menyempurnakan agar dapat lebih baik dimasa yang akan datang.

Bogor, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah.	3
1.2.1 Perumusan Masalah.....	3
1.2.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian	4
1.4 Objek Penelitian, Lokasi dan dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Magang Industri.	4
1.5 Metode Pengumpulan Data.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Sistem Informasi Akuntansi	6
2.1.1 Pengertian Sistem, Informasi, dan Akuntansi.....	6
2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	7
2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	8
2.1.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi.....	9
2.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi.....	10
2.1.6 Teknik Sistem Informasi Akuntansi	15
2.2 Bank	18
2.2.1 Pengertian Bank.....	18

2.2.2	Jenis-jenis Bank.....	19
2.2.3	Kegiatan Usaha Bank	22
2.3	Kredit	23
2.3.1	Pengertian Kredit.....	23
2.3.2	Tujuan dan Fungsi Kredit	24
2.3.3	Jenis-jenis Kredit	26
2.3.4	Unsur-unsur Kredit	27
2.3.5	Prinsip-prinsip Kredit	28
2.3.6	Pengertian Kredit Usaha Rakyat.....	30
2.4	Sistem Informasi Akuntansi Kredit.....	31
2.4.1	Fungsi yang Terkait.....	31
2.4.2	Dokumen yang Digunakan	32
2.4.3	Catatan yang Digunakan.....	32
2.4.4	Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit.....	33
BAB III	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	35
3.1	Sejarah Singkat bank bjb	Error! Bookmark not defined. 35
3.1.1	Profil bank bjb	37
3.1.2	Visi dan Misi bank bjb.....	39
3.2	Struktur Organisasi bank bjb Cabang Bogor	39
3.3	Kegiatan Usaha bank bjb	41
BAB IV	HASIL DAN EVALUASI	
4.1	Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada bank bjb	46
4.1.1	Perangkat Lunak (<i>Software</i>) yang Digunakan.....	47
4.1.2	Bagan Alir Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada bank bjb	48
4.1.3	Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada bank bjb	50
4.1.4	Fungsi Yang Terkait	52
4.1.5	Dokumen dan Informasi yang Digunakan.....	53
4.2	Evaluasi Atas Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada bank bjb.....	54
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	

5.1	Simpulan.....	56
5.2	Saran	57
	DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Profil bank **bjb** 38

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 : Simbol Dasar Bagan Alir	18
GAMBAR 2 : Simbol Masukan/Keluaran Bagan Alir	18
GAMBAR 3 : Simbol Pemrosesan Khusus Bagan Alir.....	18
GAMBAR 4 : Simbol Tambahan Bagan Alir	18
GAMBAR 5 : Penggunaan Simbol dalam Bagan Alir	18
GAMBAR 6 : Kegiatan Usaha Bank	23
GAMBAR 7 : Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit.....	34
GAMBAR 8 : Struktur Organisasi bank bjb Cabang Bogor	40
GAMBAR 9 : Tampilan Awal Loan Management System	47
GAMBAR 10 : Bagan Alir Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada bank bjb	49

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Formulir Pengajuan KUR	60
LAMPIRAN 2 : Daftar Kehadiran Praktek Magang.....	63
LAMPIRAN 3 : Pelaksanaan Praktek Kerja Magang.....	67
LAMPIRAN 4 : Sertifikat Magang.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) AAGN Puspayoga (2017) berpendapat bahwa “Indonesia merupakan negara yang minat masyarakatnya masih sangat minim dalam berwirausaha”. Dilansir dari situs republika.co.id yang dimuat pada kamis 18 Oktober 2018, Tingkat kewirausahaan di Indonesia yang masih rendah yaitu sekitar 3,1%, hal ini tentu tertinggal jauh dengan negara-negara lain yang memiliki rata-rata 14% dari total penduduk usia kerja. Berdasarkan Laporan Global Entrepreneurship Index negara lain seperti Amerika Serikat, Swiss, Kanada dan Inggris menempati peringkat sepuluh teratas. Dari Asia, Hongkong dan Taiwan menempati urutan 13 dan 18. Sementara Indonesia menduduki peringkat 94, posisi ini jauh dibawah negara-negara ASEAN lainnya Seperti Singapura, Malaysia, Thailand dan Filipina yang masing-masing menduduki peringkat 27,58,71,dan 84.

Tidak hanya dalam perusahaan besar, bisnis usaha kecil yang tergolong dalam usaha kecil dan menengah (UKM) juga memerlukan modal. Meskipun sudah banyak instansi-instansi yang bersedia memberikan pinjaman modal, namun masih banyak masyarakat yang menemui hambatan atau bahkan jalan buntu ketika ingin mendapatkan akses permodalan, karena tidak sedikit pula Instansi yang menyulitkan masyarakat untuk mendapatkan modal. (Miky, 2019)

Menurut catatan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia yang dikutip dalam kur.ekon.go.id yang dimuat pada tahun 2016, Hingga saat ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih merupakan salah satu sektor unggulan yang dapat menopang perekonomian Indonesia. Hal ini terbukti dari kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja serta ekspor yang cukup besar. Tercatat pada tahun 2013, kontribusi sektor UMKM terhadap PDB yang terus meningkat menjadi sebesar 60,34%. Kontribusi sektor UMKM terhadap penyerapan total tenaga kerja juga tinggi, yaitu sebesar 96,99%. Selain itu, kontribusi sektor UMKM terhadap total ekspor non migas mencapai 15,68%. Pelaku usaha skala mikro, kecil, menengah dan koperasi menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Indonesia mulai dari petani, nelayan, peternak, petambang, pengrajin, pedagang, dan penyedia berbagai jasa. Selain sumbangsih yang besar terhadap perekonomian Indonesia, UMKM juga merupakan salah satu solusi untuk mengurangi ketimpangan maupun kesenjangan pendapatan masyarakat Indonesia, karena sektor ini mempunyai ketahanan ekonomi yang tinggi. Hal ini yang mendorong pemerintah menciptakan dan mendukung program pemberdayaan UMKM kepada

lembaga keuangan dengan pola penjaminan dalam bentuk kredit yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kredit Usaha Rakyat adalah kredit atau pembiayaan yang diperuntukan bagi individu/perorangan, badan usaha ataupun kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan yang belum cukup. Umumnya tujuan dari Kredit Usaha Rakyat ini adalah untuk UMKMK dapat menciptakan lapangan pekerjaan agar perekonomian masyarakat Indonesia semakin membaik.

Agar Kredit Usaha Rakyat dapat dimanfaatkan dengan mudah oleh masyarakat, Pemerintah bekerja sama dengan Bank untuk proses penyalurannya. Bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman berupa kredit dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran giral. Peranan bank sebagai lembaga keuangan baik dalam menghimpun dana masyarakat maupun menyalurkannya kembali kepada masyarakat di anggap efektif oleh pemerintah dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat.

Kredit Usaha Rakyat selain mempunyai fungsi dalam membantu masyarakat, juga merupakan jantung dan urat nadi suatu Bank dan merupakan tulang punggung bagi kehidupan usaha Bank tersebut, karena pendapatan terbesar dari suatu Bank diperoleh dari jasa kredit itu sendiri. Sehingga Pengembangan Kredit Usaha Rakyat merupakan salah satu topik yang menarik untuk dibahas, disempurnakan, ditingkatkan agar penanganannya lebih efektif untuk pengoptimalan perbankan bagi pengembangan dan peningkatan kredit tersebut.

PT. Bank Pembangunan daerah Jawa Barat dan Banten Tbk adalah salah satu bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang juga menyalurkan Kredit Usaha Rakyat dengan tingkat suku bunga efektif 6%, kebijakan ini baru ditetapkan pada tanggal 1 Januari 2020, karena sebelumnya bank **bjb** menetapkan suku bunga sebesar 7%. Dalam kreditnya bank **bjb** tak hanya menawarkan Kredit Usaha Rakyat namun juga terdapat Kredit-kredit lain seperti KPR, Kredit Guna Bhakti, Kredit Purnabakti, Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi Umum Kredit Cinta Rakyat, Kredit Mikro Utama dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat, bank **bjb** menggunakan sebuah sistem bernama Loan Management System atau Sistem Manajemen Pengkreditan, dengan adanya sebuah sistem ini, bank berharap dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam menyalurkan kreditnya sehingga dapat mencapai tujuannya. Dalam melaksanakan Sistem Manajemen Kredit dibutuhkan informasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Akuntansi, namun ternyata Sistem Informasi Akuntansi yang ada masih kurang memadai terlihat dari adanya tingkat kredit macet yang dialami, bank **bjb** cabang Bogor memiliki kredit macet sebesar Rp. 897.778.000,- dengan total pemberian kredit Rp. 4.655.000.000,-. Apabila dilakukan perhitungan Rasio Kredit Macet dengan menggunakan rumus

rasio NPL (*Non Performing Loan*) yaitu $(\text{Total Kredit Macet} / \text{Total Pemberian}) \times 100\%$, maka hasil yang didapatkan adalah 19%. Hal itu tentu jauh dari minimal rasio kredit macet yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/13/PBI/2019 tanggal 2 Desember 2019 “Karena semakin tinggi nilai nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut dikatakan tidak sehat”. Dengan masih tingginya rasio kredit macet tentu akan berdampak pada berkurangnya modal bank dan jika hal ini terus dibiarkan, maka yang pasti akan berdampak pada penyaluran kredit di periode berikutnya. Permasalahan ini disebabkan karena bank **bjb** kurang mengetahui informasi terhadap penilaian calon debitur. Padahal seharusnya informasi tersebut dapat diperoleh dari Sistem Informasi Akuntansi. Dalam penilaian ini diharapkan bank **bjb** dapat meningkatkan efektivitas Sistem Informasi Akuntansinya, karena bagaimanapun efektivitas sebuah sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan atas penggunaannya dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi suatu perusahaan. Bank dalam pengambilan keputusannya juga harus memperhatikan prinsip-prinsip kredit, yaitu : 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy*) dan 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability dan Protection*).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap Sistem Informasi Akuntansi Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Pembangunan daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Cabang Bogor, dan menuangkannya dalam bentuk Laporan Tugas Akhir dengan judul **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK CABANG BOGOR”**

1.2 Perumusan Masalah dan Identifikasi Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Permasalahan yang ada bahwa PT. Bank Pembangunan daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. yaitu tingginya tingkat rasio kredit macet yang terjadi selama 2 (dua) tahun terakhir.

1.2.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Cabang Bogor?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Magang

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan tujuan dan kegunaan dari penulisan ini yang berhubungan dengan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) kepada nasabah.

1.3.1 Tujuan Penelitian :

Untuk mengetahui permasalahan terkait Sistem Informasi Akuntansi dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat yang diterapkan oleh PT. Bank Pembangunan daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Cabang Bogor.

1.3.2 Kegunaan Penelitian :

- a. Bagi penulis berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dari bangku kuliah.
- b. Bagi Pembaca berguna untuk memberikan pengetahuan baik perihal Kredit Usaha Rakyat ataupun Prosedur dalam mendapatkan Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Pembangunan daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Cabang Bogor.
- c. Merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Sekolah Vokasi Akuntansi Universitas Pakuan.

1.4 Objek Penelitian, Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Magang Industri

Dalam penulisan Tugas Akhir ini objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah **Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Cabang Bogor.** Adapun pemilihan perusahaan tersebut terdapat data yang relevan dengan materi penulisan tugas akhir ini.

Lokasi Pelaksanaan Praktik Kerja Magang Industri adalah di PT. Bank Pembangunan daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Cabang Bogor yang berlokasi di Jl. Kapten Muslihat No. 11-13, Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. Jawa Barat 16121.

Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Magang Industri untuk penelitian ini dilaksanakan dalam kurun aktu kurang lebih 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal 13 Januari 2020 sampai 21 Februari 2020 yang dilakukan setiap hari senin-jumat selama kurang lebih 9 jam kerja.

1.5 Metode Pengumpulan Data.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti diambil melalui :

1. Observasi.

Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat. Pengamatan dilakukan pada saat magang yaitu pada tanggal 13 Januari 2020 sampai dengan 21 Februari 2020.

2. Wawancara.

Melakukan wawancara dengan karyawan dan pihak terkait PT. Bank Pembangunan daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Cabang Bogor yang diberikan langsung dengan penulis ini. Adapun definisi Wawancara menurut Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

3. Studi Kepustakaan

Penulis memperoleh referensi dan informasi dari beberapa buku pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan tugas akhir ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem, Informasi, dan Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*systema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Kata "sistem" banyak sekali digunakan dalam percakapan sehari-hari, dalam forum diskusi maupun dokumen ilmiah. Kata ini digunakan untuk banyak hal, dan pada banyak bidang pula, sehingga maknanya menjadi beragam. Dalam pengertian yang paling umum, sebuah sistem adalah sekumpulan benda yang memiliki hubungan di antara mereka. Menurut beberapa ahli Sistem adalah sebagai berikut :

Menurut Mulyadi (2016:5) Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Definisi sistem menurut Romney dan Steinbart (2015:3) Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem adalah serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem pasti tersusun dari sub-sub sistem yang lebih kecil yang juga saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Bahasan selanjutnya adalah informasi. Sebuah informasi haruslah informasi yang berguna terhadap berlangsungnya suatu perusahaan, karena informasi tersebut akan mempengaruhi suatu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Adapun pengertian informasi menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut :

Pengertian menurut Krismiaji (2015:14), Informasi adalah "Data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat".

Hal serupa disampaikan oleh Romney dan Steinbart (2015:4) Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.

Dari beberapa pernyataan di atas mengenai informasi, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah suatu data yang telah diproses lebih lanjut yang memiliki manfaat atau kegunaan bagi orang yang menggunakannya.

Terakhir adalah akuntansi. Akuntansi menurut Surwadjono (2015:10) menyatakan bahwa Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perikayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Definisi menurut Warren, dkk (2014:3) Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi adalah proses pencatatan, pengidentifikasian, dan penggolongan suatu transaksi atau informasi keuangan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu untuk memperoleh laba. Dalam mencapai tujuan tersebut manajemen perusahaan membutuhkan informasi yang dapat dipercaya, lengkap dan tepat waktu untuk membantu pemimpin perusahaan dalam mengambil keputusan. Untuk mendapatkan informasi akuntansi yang tepat, diperlukan suatu alat bantu yaitu Sistem Informasi Akuntansi.

Sistem informasi akuntansi sendiri dapat diselenggarakan secara manual (tanpa alat bantu komputer), dan dapat juga sepenuhnya memanfaatkan teknologi komputer dan teknologi informasi terbaru atau dapat berupa kombinasi keduanya. Meskipun demikian, proses yang dilakukan oleh sistem informasi akuntansi pada dasarnya adalah sama, yaitu mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi. Menurut beberapa ahli Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

Menurut Krismiaji (2015:4), Sistem informasi akuntansi adalah “sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Sedangkan menurut Mardi (2014:3) Sistem Informasi Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan di bentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya.

Selanjutnya menurut Azhar Susanto (2013:72) Sistem Informasi Akuntansi adalah Kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun

non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan keuangan menjadi informasi keuangan.

Kemudian ditambahkan oleh Bodnar dan Hopwood (2010:45) Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan sumber dana dan daya, seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan dan data lainnya menjadi informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Lingkup Sistem Informasi Akuntansi dapat dijelaskan dari tujuan yang ingin dicapai dari informasi akuntansi. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji (2015:186) adalah sebagai berikut :

1. Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Sistem harus memproses dapat mengakses data seaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. Ketepatan waktu informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
6. Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.
7. Sistem harus mudah digunakan.
8. Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
9. Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang dan memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem di masa mendatang.
10. Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
11. Hanya personil yang berhak saja yang dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem, sehingga keamanan terjaga.

Berdasarkan uraian tujuan sistem informasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi selain berguna sebagai penghasil informasi yang cepat, tepat dan akurat juga dengan sistem informasi akuntansi semua prosedur yang dijalankan perusahaan dapat diawasi dan terjaga keamanannya. Selain itu dengan adanya sistem informasi, pengambilan keputusan oleh pemakai internal atau eksternal informasi akan lebih akurat karena informasi yang dihasilkan lebih rinci.

2.1.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Adapun beberapa fungsi sistem informasi akuntansi dari para ahli salah satunya menurut Azhar Susanto (2013:8) mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan.

Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada diperusahaan dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan

2. Mendukung proses pengambilan keputusan.

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.

Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum, salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusannya member informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau Steackholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, assosiasi indutri atau bahkan publik secara umum.

Namun jika secara lengkap Fungsi Utama Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha / manajemen.
2. Untuk mendukung fungsi kepengurusan manajemen. Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengendalikan sumber daya perusahaan secara benar. Nantinya SIA menyediakan informasi tentang

fungsi dan kegunaan sumber daya ke para pemakai informasi melalui laporan keuangan yang dibutuhkan.

3. Untuk membantu pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi akuntansi ini akan memberikan informasi kepada para manajer yang mereka butuhkan untuk melakukan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan tersebut.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.
5. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern perusahaan, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (realibility) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
6. Untuk membantu kegiatan operasi perusahaan setiap harinya secara berkelanjutan. karena SIA menyediakan informasi bagi personil operasi guna mendukung mereka melakukan tugas setiap hari secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pernyataan fungsi sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan informasi akuntansi berfungsi sebagai pendukung atau menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk itu sistem informasi akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan informasi dengan efektif dan efisien.

2.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2017:207) komponen-komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Hardware.

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Bagian-bagian hardware terdiri atas:

- a. Bagian Input (Input Device) Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer. Ada beberapa contoh peralatan yang dapat digunakan untuk memasukan data, seperti untuk memasukan data berbentuk teks (ASCII) atau berbentuk image (gambar), suara, video (gambar bergerak dan suara) dan penunjuk (pointer). Alat-alat ini umumnya baru bisa bekerja kalau ada driver (hardware dan software) yang bentuknya terpisah atau built in dalam motherboard.
- b. Bagian Pengolah Utama dan Memori CPU (Central processing unit) yang selama ini mungkin dikenal oleh anda adalah berbentuk kotak segi

empat. Pandangan anda bisa dibenarkan beberapa puluh tahun yang lalu, tapi untuk saat ini berkat perkembangan teknologi, pandangan anda tersebut kurang tepat karena pada saat ini benda berbentuk kotak tersebut hanyalah merupakan rumah (BOX) dari CPU. CPU yang sesungguhnya ada didalam rumah, dan 25 didalam rumah tersebut tidak hanya ada CPU akan tetapi juga ada komponen-komponen lainnya seperti :

1. Processor (CPU sesungguhnya).
 2. Memory.
 3. Motherboard.
 4. Hardisk.
 5. Floppy Disk.
 6. CD ROM.
 7. Expansion Slots.
 8. Devices Controler (Multi I/O, VGACard, Sound Card).
 9. Komponen lainnya (fan, baterai, connector, dll).
 10. Powersupply.
- c. Bagian Output (Output Device) Peralatan output merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan output yang biasa digunakan seperti printer, layar monitor, head mount display (HMD), LCD, speaker, dll.
- d. Bagian Komunikasi Peralatan komunikasi adalah peralatan-peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Ada banyak jenis peralatan komunikasi, beberapa diantaranya adalah Network Card untuk LAN dan Wireless LAN, HUB/Switching dan access point wireless LAN, Fiber Optik dan Router dan Range Extender, Modem (Internal, Exsternal, PCMIA) dan wireless cardbus adapter, Pemancar dan penerima, Very small apertur satelit (VSAT) dan Satelit.

2. Software.

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Pengelompokan software meliputi:

- a. Operating System (sistem operasi) Operating system (Sistem operasi) berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer misalnya antara keyboard

dengan CPU, dengan layar monitor dan lain-lain. Contoh Microsoft Windows, Windows XP, dll.

- b. Interpreter dan Compiler :
 - 1. Interpreter Interpreter merupakan software yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin) perintah per perintah. Di masyarakat, interpreter ini lebih dikenal sebagai bahasa. Contoh microsoft Access, oracle, vixual fox pro, dll.
 - 2. Compiler Compiler berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu file.
- c. Perangkat Lunak Aplikasi Perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut sebagai 'paket aplikasi' merupakan software jadi yang siap untuk digunakan. Software ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak tertentu (*Software house*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika.

3. Brainware.

SDM Sistem Informasi dan Organisasi Sumber Daya Manusia (SDM) SI/SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Beberapa kelompok SDM suatu organisasi yang terlibat dalam beberapa aktivitas diatas secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam pemilik dan pemakai sistem informasi.

- a. Pemilik Sistem Informasi Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya disamping bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.
- b. Pemakai Sistem Informasi Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*). Para pemakai akhir sistem informasi tersebut menentukan masalah yang harus dipecahkan, kesempatan yang harus ambil, kebutuhan yang harus di penuhi, dan batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi. Mereka juga cukup memperhatikan tayangan aplikasi di komputer baik dalam bentuk form input maupun outputnya

4. Prosedur.

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur merupakan komponen dari sistem informasi baik itu sistem informasi manajemen atau sistem informasi akuntansi yang sering dilupakan, padahal tanpa prosedur yang benar sistem informasi sehebat apapun tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan. Dengan adanya prosedur yang memadai maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik.

Aktivitas pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi. Di perusahaan terdapat dua macam aktivitas seperti aktivitas bisnis dan aktivitas sistem informasi. Aktivitas bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendukung tujuan organisasi. Sedangkan aktivitas dibidang sistem informasi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung jalannya bisnis perusahaan agar bisa berjalan lebih baik.

Para analis sistem perlu memahami kedua jenis aktivitas diatas, sebab suatu sistem informasi baik itu sistem informasi manajemen atau sistem informasi akuntansi tidak mungkin dapat dibangun atau dikembangkan tanpa memahami terlebih dahulu aktivitas-aktivitas bisnis yang selama ini berjalan di suatu organisasi perusahaan.

5. Database.

Database Merupakan kumpulan data-data akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap sesuai dengan kebutuhan kebutuhan pemakai, yang tersimpan didalam media penyimpanan di suatu perusahaan atau didalam perusahaan. Database yang dibangun harus dihitung perkiraan volumenya untuk dapat menentukan kapasitas hardisk yang dibutuhkan dan tipe prosesor yang cocok untuk menangani data sejumlah yang diperlukan. Dengan menentukan terlebih dahulu informasi yang diperlukan. Berdasarkan kebutuhan informasi tersebut maka harus diketahui bagaimana proses untuk menghasilkan informasi tersebut. Database yang digunakan harus sesuai atau ditunjang oleh prosedur yang cocok.

Sistem database merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

a. Media dan Sistem Penyimpanan.

Data Media dan sistem penyimpanan data terdiri dari dua, yaitu :

1. Media penyimpanan untuk menyimpan data secara berurutan (sequential). Melalui media ini record-record data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetik (Magnetic tape).
2. Media penyimpanan secara langsung (direct) atau acak (random) yang memungkinkan pemakai (User) untuk membaca data dalam urutan yang diperlukan tanpa harus memperhatikan bagaimana penyusunannya secara fisik dari media penyimpanan data tersebut. Sebagai contoh adalah magnetik disk seperti floppy disk, hardisk, compac disk (CD), dan teknologi paling baru adalah digital video disk (DVD). Salah satu keuntungan digunakannya magnetik disk adalah data-data dalam magnetik 28 disk dapat disimpan baik secara berurutan (Sequential) maupun secara langsung (Direct access).

b. Sistem Pengolahan.

Ada dua cara sistem pengolahan data yaitu :

1. Pengolahan data secara batch (mengumpulkan terlebih dahulu).
2. Pengolahan secara On-line.

c. Organisasi Database :

Organiasasi pada database dibagi menjadi dua yaitu :

1. Organisasi data pada database tradisonal memiliki tujuan agar sistem Informasi yang efektif memberikan, kepada para pemakai sistem informasi, informasi yang akurat, relevan tepat waktu dan lengkap. Informasi ini merupakan hasil pengolahan data yang disimpan dalam file-file komputer. Bila file-file ini disusun dan dipelihara dengan baik maka pemakai akan dengan mudah mengakses informasi-informasi yang diperlukannya. Adapun masalah dalam organisasi data tradisional :
 - a) Data rangkap dan tidak konsisten.
 - b) Kesulitan dalam mengakses data.
 - c) Data terisolasi.
 - d) Data sulit diakses secara bersamaan.
 - e) Masalah keamanan data.
 - f) Masalah integritas.
2. Sistem database modern memberikan banyak keuntungan bagi sistem informasi akuntansi.

d. Model-model data.

Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu :

1. Model Hirarki (Hierarchical data model) - Model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepada tingkatannya.
2. Model Network (Network data model) - Model data yang menggambarkan hubungan antar data berdasarkan kepentingannya.
3. Model Relasi (Relational data model) - Model data yang disusun berdasarkan kepada hubungan antar dua entitas (entity).

6. Jaringan Komputer dan Telekomunikasi.

Komponen-komponen yang digunakan dalam jaringan komunikasi data satu sama lain harus berintegrasi secara harmonis atau bersinergi membentuk jaringan komunikasi data dalam sistem informasi akuntansi. Komponen jaringan komunikasi data yang harus bersinergi misal antara hubungan yang digunakan, saluran komunikasi dan Network Card (LAN 29 Card). Keharmonisan teknologi yang digunakan dalam jaringan komunikasi harus sesuai dengan hardware yang digunakan. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi yaitu :

- a. Fungsi sistem telekomunikasi.
- b. Pemroses komunikasi.
- c. Software komunikasi

Sedangkan menurut Menurut Romney dan Steinbart (2014:11) komponen Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari :

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun otomatis, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. Software (perangkat lunak) yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

2.1.6 Teknik Sistem Informasi Akuntansi

Teknik sistem merupakan alat yang digunakan dalam menganalisis, merancang, dan mendokumentasikan sistem dan sub-sub sistem yang berkaitan. Teknik sistem penting bagi auditor intern dan ektern dan juga para personel sistem

dalam pengembangan sistem informasi. Teknik sistem juga digunakan oleh akuntan yang melakukan pembuatan sistem, baik secara intern bagi perusahaannya maupun secara ektern sebagai seorang konsultan.

Bagan Arus (FlowChart)

Merupakan alat yang digunakan untuk :

1. Dokumentasi sistem yang sudah ada.
2. Mendesain sistem baru
3. Memberi petunjuk bagi programer yang akan membuat dan memperbaharui program komputer.

Bagan arus terdiri dari dua macam yaitu :

1. Dokumen flowchart
2. Sistem/proses flowchart

Bagan Arus Dokumen

Bagan yang digunakan untuk menganalisa distribusi dokumen (kadang sumber daya fisik lain) diantara unit organisasi dalam suatu sistem (document oriented).

Langkah-langkah dalam penyusunan Dokumen Flowchart :

1. Mengidentifikasi departemen-departemen yang ikut ambil bagian dalam suatu sistem.
2. Mengidentifikasi dokumen sumber yang akan digunakan.
3. Menggambarkan bagaimana dokumen-dokumen di buat, diproses dan digunakan.
4. Menambahkan catatan yang akan memberikan keterangan mengenai suatu simbol atau kegiatan.

Bagan Arus Sistem

Bagan yang menyediakan gambaran yang lebih lengkap mengenai langkah-langkah proses dalam suatu sistem (Process oriented).

Sistem flowchart terdiri dari dari beberapa tingkatan:

1. High-level System Flowchart, sistem flowchart yang penggambarannya sangat umum dan memberikan gambaran sekilas mengenai sistem.
2. Termediate-level System Flowchart, penggambarannya suatu proses yang lebih detail
3. Low-level System Flowchart, menggambarkan secara khusus aplikasi-aplikasi atau kegiatan-kegiatan dari suatu proses.

Bagan Arus Program

Bagan yang menggambarkan rangkaian atau urutan dari operasi logis yang dikerjakan komputer dalam menjalankan suatu program.

Meskipun tidak ada aturan khusus mengenai pembuatan flowchart, tapi terdapat beberapa panduan yang dapat diikuti dalam pembuatan flowchart:

1. Simbol dari proses harus selalu diletakkan diantara simbol input dan simbol output.
2. Pembuatan flowchart harus dimulai dari pojok kiri atas.
3. Selalu menggunakan simbol yang tepat tergantung dari jenis flowchartnya.
4. Hindari kekusutan dan kekacauan dengan menghindari garis yang berpotongan, apabila harus ada, dapat digunakan simbol koneksi.
5. Harus ada keterangan / deskripsi untuk memberikan kejelasan.

Data Flow Diagram (DFD)

Suatu bagan yang memberikan gambaran mengenai arus data dalam suatu sistem atau organisasi. Digunakan terutama sebagai alat untuk mengevaluasi sistem yang sudah ada dan perencanaan pembuatan sistem baru. (lebih bersifat penggambaran secara logis dari suatu sistem).

Elemen dalam suatu DFD:

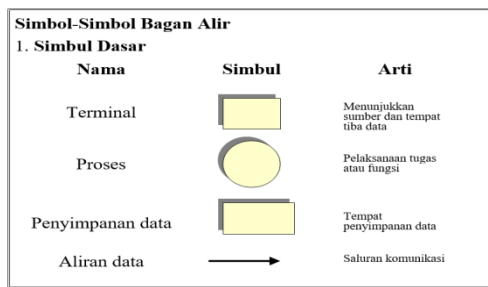
1. Proses transformasi, digambarkan berbentuk lingkaran.
2. Arus data, digambarkan berupa anak panah yang masuk atau keluar dari suatu proses transformasi.
3. Penyimpanan data, digambarkan berupa kotak persegi panjang tanpa tutup di sebelah kanannya.
4. Data sumber dan data tujuan, digambarkan berupa kotak empat persegi panjang.

Diagram Aliran Data (DFD) berbeda dari Bagan Arus (Flowchart) dalam beberapa hal. Meskipun masing-masing menggunakan simbol untuk menyatakan proses, namun DFD tidak menunjukkan urutan proses. Jadi DFD mungkin menunjukkan beberapa proses yang beroperasi secara parallel.

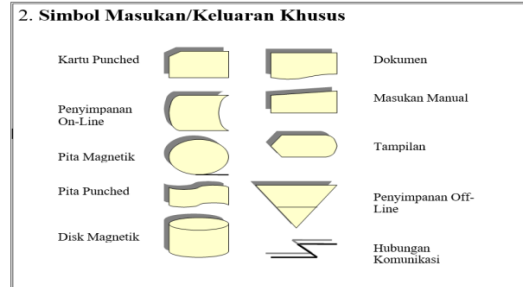
Bagan IPO dan HIPO

Bagan IPO adalah Bagan yang menggambarkan suatu sistem dalam skala umum (tidak rinci) sehingga dapat digunakan untuk melihat / menganalisa suatu sistem secara utuh.

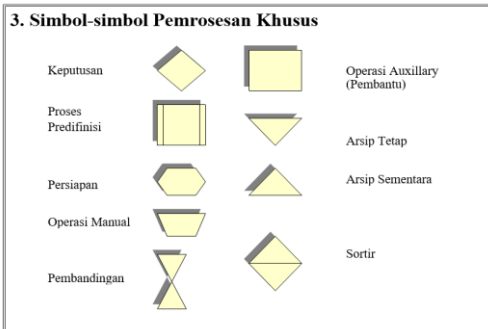
Bagan HIPO adalah Bagan yang mewakili sistem dengan bertambahnya tingkatan rincian. (Tingkat rincian tergantung dari kebutuhan pemakai).



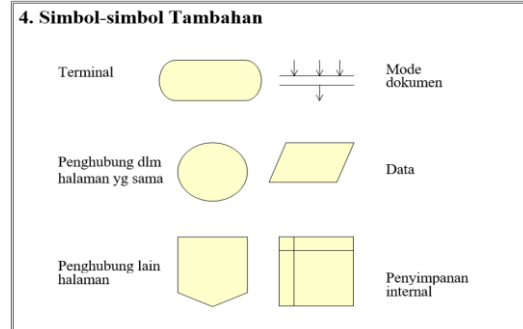
Gambar 1. Simbol Dasar



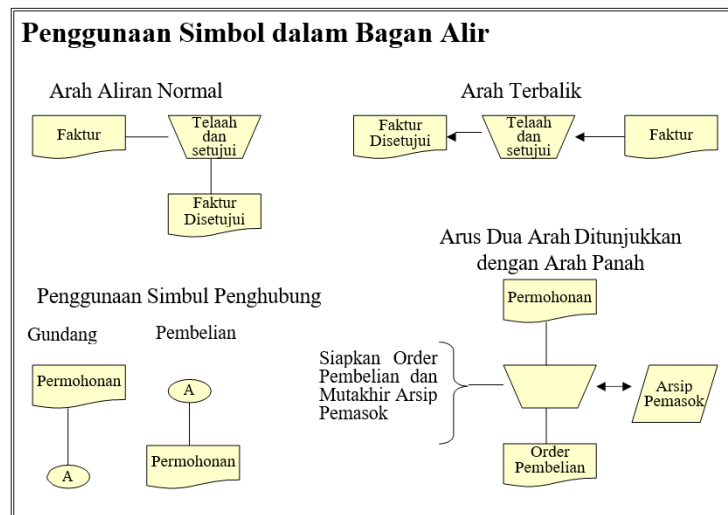
Gambar 2. Simbol Masukan/keluaran



Gambar 3. Simbol Pemrosesan Khusus



Gambar 4. Simbol Tambahan



Gambar 5. Penggunaan Simbol dalam Bagan Alir

2.2 Bank

2.2.1 Pengertian Bank

Bank sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan sudah lama dikenal oleh masyarakat umum, baik dari kalangan pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga maupun para pegawai. Apalagi para pelaku bisnis hampir semuanya memerlukan jasa perbankan untuk kepentingan memperlancar usahanya. Peranan bank sebagai lembaga intermediasi dalam bidang keuangan cukup strategis baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang.

Pengertian bank menurut pasal 1 Undang-Undang Dasar No.10 Tahun 1998 tentang perbankan yaitu bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Undang-Undang No.14 Tahun 1967 Pasal 1 tentang pokok-pokok perbankan yaitu bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan menurut beberapa ahli memberikan pemahaman bank sebagai berikut :

Menurut Prof. G. M. Verryn Stuart dalam bukunya bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, mana pun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar dan tempat uang giral.

Sedangkan Menurut Kasmir (2016:3) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran giral. Peranan bank sebagai lembaga keuangan baik dalam menghimpun dana masyarakat maupun menyalurkannya kembali ke masyarakat semakin meningkat dalam kondisi perekonomian saat ini maupun dimasa yang akan datang, peranan perbankan mempunyai kedudukan yang strategis sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran dirasakan amat dibutuhkan,

Usaha Bank sendiri tidak hanya sebatas sebagai penyimpan dana dan pemberi kredit saja tetapi juga merupakan alat bagi pemerintah untuk menstabilkan moneter dan mendorong laju pertumbuhan perekonomian nasional atau sebagai *agent of development*.

2.2.2 Jenis-Jenis Bank

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok Perbankan terdapat berbagai jenis bank, dalam hal ini akan dibahas tiga jenis lembaga perbankan, yaitu:

1. Dari segi Fungsinya dikenal beberapa jenis bank, seperti:
 - a. Bank Sentral (*Central Bank*) ialah Bank Indonesia sebagai dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1968.

- b. Bank Umum (*Commercial Bank*) ialah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
 - c. Bank Tabungan (*Saving Bank*) ialah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya. Terutama menetapkan bunga atas dana dalam bentuk kertas berharga.
 - d. Bank Pembangunan (*Development Bank*) ialah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan/atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang, serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang dibidang pembangunan.
 - e. Bank Desa (*Rural Bank*) ialah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan natura (padi, jagung, dan sebagainya) dan dalam usaha memberikan kredit jangka pendek dalam bentuk uang maupun dalam bentuk natura kepada sektor pertanian dan pedesaan.
2. Dari segi Pemiliknya dibedakan menjadi :
- a. Bank Milik Negara, yang terdiri dari Bank Sentral atau Bank Indonesia dan Bank-bank umum milik negara diantaranya adalah Bank Nrgara Indonesia (BNI), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Bumi Daya (BBD), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Eksim), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo).
 - b. Bank Milik Pemerintah Daerah. Pada dewasa ini bank milik pemerintah daerah adalah bank-bank pembangunan daerah yang terdapat pada setiap daerah tingkat 1, bank ini didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1962
 - c. Bank Milik Swasta. Bank-bank milik swasta dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:
 - Bank-bank milik swasta nasional, yaitu bank-bank yang seluruh sahamnya dimiliki warga negara Indonesia atau badan-badan hukum yang peserta dan pimpinannya terdiri atas warga negara Indonesia. Pendirian bank-bank milik swasta didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep/603/M/IV/12/1968 tanggal 18 Desember 1968, bank milk swasta ini dapat berbentuk : Bank Umum Swasta, Bank Tabungan Swasta dan Bank Pembangunan Swasta. Bank-bank milik swasta ini bergabung dalam Perhimpunan Bank-bank Nasional Swasta (Perbanas) yang didirikan sejak 1953. Beberapa diantara bank-bank swasta nasional telah diteapkan sebagai bank

devisa, yaitu bank yang dapat melakukan transaksi dengan valuta asing (membeli dan menjual valuta asing transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri dan pembukaan *letter of credit* (L/C) keluar negeri). Bank-bank devisa tersebut diantaranya adalah : Bank Umum Nasional (BUN), Bank Bali, Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI), Bank Buana Indonesia, Bank Pacific, Bank Niaga, Bank Duta, Pan Indonesia Bank (Panin Bank), Bank Central Asia (BCA) dan Overseas Express Bank (OEB) semua bank-bank tersebut berkedudukan di Jakarta.

- Bank-bank milik swasta asing, yaitu bank-bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh warga negara asing atau badan-badan hukum yang peserta dan pimpinannya terdiri atas warga negara asing. Bank ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 034/MK/IV/2/1968 tanggal 20 Februari 1968. Bank-bank milik swasta asing ini terdiri dari : Bank Umum Asing, Bank Pembangunan Asing dan Bank Tabungan Asing. Bank Asing yang banyak beroperasi di Indonesia (Jakarta) adalah bank-bank asing yang membuka kantor cabang di Jakarta, seperti : Bank yang berasal dari Amerika Serikat yaitu Bank Of Amerika, City Bank, American Express dan Chase Manhattan Bank ; Bank yang berasal dari Inggris yaitu Standard Chartered, Eropa yaitu European Asian Bank European Bank) ; China Hongkong yaitu Shanghai Banking Corporation ; Jepang Bank Of Tokyo ; Belanda yaitu Algemena Bank Netherland, Thailand yaitu Bangkok Bank.
- Kerjasama antar Bank Swasta Nasional dengan Bank Swasta Asing. Dewasa ini ada sebuah bank gabungan swasta nasional (Indonesia) dengan swasta asing (Jepang) yaitu Bank Perdagangan Indonesia (Perdania), yang didirikan pada 26 September 1965 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. J.A5/15/11.

d. Bank Koperasi adalah bank yang modalnya berasal dari perkumpulan-perkumpulan koperasi. Bank koperasi ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep. 800/MK/IV/II/1969 tanggal 22 November 1969 dan Surat Keputusan Bersama Gubernur Bank Indonesia dan Mentranskop No. 19a/GBI/72per350/KPTS/Mentranskop/'92 tanggal 16 Agustus 1972. Dewasa ini terdapat satu buah bank koperasi yaitu Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN) yang diresmikan Tahun 1987.

3. Dari Segi Penciptaan Uang Giral:

- a. Bank Primer adalah bank yang dapat menciptakan uang giral. Yang termasuk bank primer yaitu, bank sirkulasi (Bank Sentral) yang dapat

menciptkan kredit dalam bentuk uang kertas bank dan uang giral dan bank umum yang dapat menciptakan uang giral. Penciptaan uang giral oleh bank-bank tersebut dilakukan dengan cara pemberian pinjaman yang tidak dibebankan dari saldo nasabah. Artinya bank memberikan kredit, namun saldo nasabah tetap utuh, dan sebaliknya ia tetap memiliki hak terhadap setiap penarikan uangnya selama saldo di bank mencukupi. Hal ini dapat dilakukan karena dalam praktik perbankan tidak semua nasabah menarik saldonya pada saat yang sama. Karena jumlah permintaan kredit lebih besar dari jumlah saldo nasabah, maka bank bersedia melepaskan kredit yang lebih besar dari saldo nasabah dengan cara menciptakan uang giral melalui rekening koran. Dengan demikian, uang kartal tetap sama, tetapi jumlah uang giral yang diciptakan bertambah.

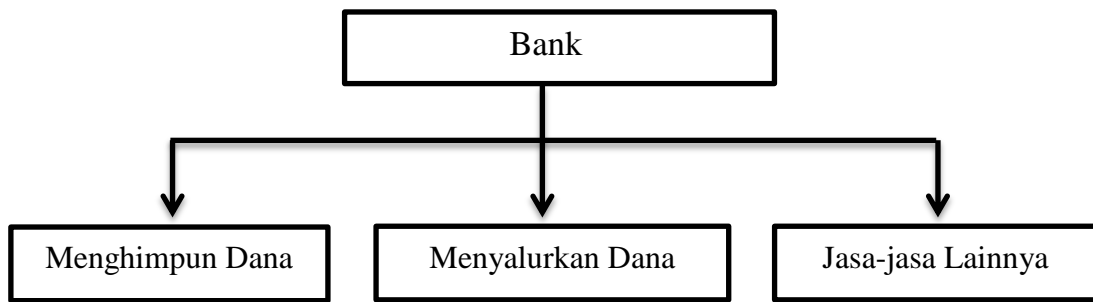
- b. Bank Sekunder adalah bank yang bertugas sebagai perantara dalam menyalurkan kredit. Yang tergolong dalam bank sekunder adalah bank tabungan dan bank-bank lainnya (Bank Pembangunan dan Bank Hipotek) yang tidak menciptakan uang giral.

2.2.3 Kegiatan Usaha Bank

Menurut Kasmir (2016:4) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya antara lain sebagai berikut :

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (Cliring), penagihan surat-surat berharga dari luar kota dan luar negeri (inkaso), Letter of credit (L/C), Safe deposit Box, bank garansi, bank Notes, travelers cheque dan jasa lainnya.

Secara ringkas kegiatan Bank sebagai lembaga keuangan dapat dilihat dalam Gambar 6. berikut ini :



Gambar 6.
Kegiatan Usaha Bank

2.3 Kredit

2.3.1 Pengertian Kredit

Kredit merupakan piutang bagi bank, maka pelunasannya (Repayment) merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh debitur terhadap utangnya, sehingga resiko kredit macet dapat dihindarkan.

Kredit berasal dari kata *Credere* yaitu bahasa Italia yang artinya percaya, jadi orang yang mendapat kredit dari bank berarti orang tersebut dipercaya oleh bank untuk diberikan pinjaman.

Pengertian kredit menurut pasal satu ayat 11 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan : Kredit adalah peyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Yang dimaksudkan dengan jangka waktu tertentu adalah masa laku fasilitas kredit yang diberikan bank ke paa debitur sedangkan jangka waktu fasilitas kredit tergantung dari jenis kreditnya yaitu kredit jangka pendek, kredit jangka menengah atau kredit jangka panjang. Sedangkan menurut beberapa ahli pengertian kredit antara sebagai berikut :

Menurut Thomas dalam Ismail (2010:93) Kredit dalam pengertian umum merupakan kepercayaan atas kemampuan pihak debitur (penerima kredit) untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:73) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Kredit adalah suatu bentuk usaha yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh keuntungan atau profit dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat.

2.3.2 Tujuan dan Fungsi Kredit

Dalam membahas tujuan kredit, kita tidak dapat melepaskan diri dari falsafah yang dianut oleh suatu negara. Di Indonesia dimana Pancasila merupakan dasar dan falsafah negara, maka tujuan kredit tidak semata-mata mencari keuntungan, melainkan disesuaikan dengan tujuan negara yaitu untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Adapun tujuan kredit menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012:118-119) dibagi menjadi tiga antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Bank :
 - a. Assets bank yang dominan dan sumber utama pendapatan bank yang menjamin kelangsungan hidup bank.
 - b. Sebagai instrumen bank dalam persaingan dan pemasaran produk-produk perbankan lainnya.
 - c. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi sehingga menciptakan lapangan kerja.
 - d. Kredit yang sehat menjadi instrumen untuk memelihara likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas bank.
2. Bagi Pengusaha :
 - a. Kegiatan usaha bertambah lancar dan performance perusahaan bertambah baik.
 - b. Dengan mendapatkan fasilitas kredit, maka akan meningkatkan volume usaha dan hasil usaha agar terjamin kelangsungan hidup perusahaan.
 - c. Meningkatkan motivasi berusaha
3. Bagi Masyarakat atau Pemerintah :
 - a. Sebagai instrumen untuk kebijakan ekonomi dan moneter.
 - b. Meningkatkan arus dan daya guna uang serta menghidupkan ekonomi pasar.
 - c. Meningkatkan kegiatan produksi, perdagangan, distribusi dan konsumsi secara nasional (Makro).
 - d. Membantu efisiensi penggunaan sumber alam.

Sedangkan fungsi kredit Menurut Kasmir (2013:117-119) adalah sebagai berikut:

1. Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.
2. Untuk Meningkatkan Peredaran Dan Lalu Lintas Uang Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
3. Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
4. Meningkatkan Peredaran Barang Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
5. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.
6. Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi si nasabah yang memegang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.
7. Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat memperoleh pendapatan seperti gaji bagi karyawan yang bekerja di pabrik dan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pabrik.
8. Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit.

2.3.3 Jenis-Jenis Kredit.

Dengan beragamnya produk perbankan, maka timbul produk-produk baru dari bank sesuai dengan karakteristik bank yang membidangnya. Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012:119-120) jenis kredit ini perlu diketahui agar pemberian kredit dapat memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Pemberian kredit itu tepat kepada obyek kredit (kegiatan usaha).
2. Dapat mencapai efektivitas dan efisiensi yang tinggi.
3. Membantu kemudahan dalam perencanaan kredit dan pengawasannya.
4. Memberikan keuntungan atau hasil (benefit) bagi bank, pengusaha dan juga masyarakat.

Jenis kredit yang diberikan oleh bank :

- a. Berdasarkan sektor ekonomi :
 - 1). Kredit Pertanian, Kredit Kehutanan dan Kredit Perkebunan.
 - 2). Kredit Pertambangan dan Perindustrian.
 - 3). Kredit Perdagangan, Hotel dan Jasa.
 - 4). Kredit Sumber Tenaga, Gas dan Listrik.
 - 5). Kredit Kontruksi.
 - 6). Kredit perumahan.
 - 7). Dan lain-lain.
- b. Berdasarkan asal dana :
 - 1). Kredit dengan Dana Dalam Negeri yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank yang danannya berasal dari dalam negeri.
 - 2). Kredit dengan Dana Luar negeri yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank yang danannya berasal dari luar negeri.
- c. Dilihat dari segi jangka waktu lamanya fasilitas kredit :
 - 1). Kredit Jangka Pendek yaitu fasilitas kredit yang masa lakunya sampai dengan 1 tahun. KMK-Ekspor, KMK Umum, KMK KUK.
 - 2). Kredit Jangka Menengah yaitu fasilitas kredit yang masa lakunya dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun. Kredit Konstruksi.
 - 3). Kredit Jangka Panjang yaitu fasilitas kredit yang masa lakunya lebih dari 3 tahun, misalkan : KPR. KI Perkebunan.
- d. Dilihat dari segi kebijaksanaan fasilitas kredit :

- 1). Kredit Umum yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk semua golongan masyarakat atau perusahaan.
 - 2). Kredit Prioritas yaitu fasilitas kredit yang diberikan kepada golongan tertentu, misalkan : KUK, PIR.
- e. Dilihat dari sifat kredit :
- 1). Kredit Berulang (Revolving) yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank yang dapat diperpanjang jangka waktunya sepanjang masih dibutuhkan, misalkan : KMK-UMUM.
 - 2). Kredit Aflopend yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank yang pelunasannya sesuai dengan angsuran yang disepakati bersama, misalkan kredit investasi (KI).
 - 3). Kredit Transaksional yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank sesuai dengan kebutuhan pembiayaannya dan apabila nasabah masih membutuhkan lagi maka harus mengajukan permohonan kredit baru, misalkan : KMK-Ekspor, KMK-Konstruksi.
- f. Dilihat dari segi tujuan fasilitas kredit :
- 1). Kredit modal yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk menambah modal kerja usaha.
 - 2). Kredit Investasi yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk pembelian barang modal usaha.
 - 3). Kredit Konsumtif yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk dipakai memenuhi kebutuhan sendiri.
- g. Dilihat dari segi non cash fasilitas kredit :
- 1). Tender Bond yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk persyaratan pengajuan tender.
 - 2). Performance Bond yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk jaminan pelaksanaan pekerjaan.
 - 3). Advance Payment Bond yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk selama masa pemeliharaan.
- h. Dilihat dari segi dokumen fasilitas kredit :
- Kredit Dokumenter yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk transaksi L/C dalam negeri maupun L/C perdagangan internasional.

2.3.4 Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2012:114) adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian menyelidiki tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2. Kesepakatan

Yaitu adanya kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tak tertagihnya / macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan baik, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang alai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja.

2.3.5 Prinsip-Prinsip Kredit

Sebelum fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali, keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:114) prinsip pemberian kredit adalah sebagai berikut: “Agar kredit yang diberikan berkualitas maka harus dilakukan evaluasi sehingga risiko kredit dapat diantisipasi sejak awal. Kredit yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan debitur dan diyakini bahwa kredit dapat dikembalikan oleh debitur pada waktu dan dengan jumlah yang diharapkan oleh bank”.

Ada beberapa prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7C dan studi kelayakan. Kedua prinsip ini, 5C dan 7P memiliki persamaan, yaitu apa-apa yang terkandung dalam 5C dirinci lebih lanjut

dalam prinsip 7P dan di dalam prinsip 7P di samping lebih rinci juga jangkauan analisisnya lebih luas dari 5C.

Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C kredit (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2012:145) sebagai berikut :

1. Character yaitu untuk mengetahui sifat atau watak calon debitur yang meliputi :
 - a. Sifat-sifat positif.
 - b. Rasa tanggung jawab.
 - c. Kemauan dan Kerja keras.
 - d. Terbuka, jujur, tekun, efisien atau hemat.
 - e. Sabar dan tinggi moral.
2. Capacity yaitu untuk melihat kemampuan calon debitur dalam hal :
 - a. Kemampuan untuk mengkombinasikan faktor-faktor produksi.
 - b. Meningkatkan pendapatan.
 - c. Pendidikan, kesehatan, skill atau umur dan stabilitas kerja.
3. Capital yaitu untuk mengetahui kemampuan keuangan dalam hal :
 - a. Menggambarkan struktur modal.
 - b. Rasa tanggung jawab.
 - c. Kemampuan menghasilkan laba atau Earning Power.
4. Collateral yaitu untuk mengetahui jaminan yang diberikan :
 - a. Nilai jaminan untuk mengurangi kerugian bila usaha debitur gagal.
 - b. Jaminan pengurus berupa kekakayaan sendiri atau pihak ketiga.
5. Condition of Economy yaitu untuk mengetahui prospek usaha saat ini dan yang akan datang, dalam hubungannya dengan perkembangan ekonomi moneter keuangan dan perbankan serta dampaknya kepada bidang usahanya.

Sementara itu, penilaian dengan 7P kredit (Kasmir, 2012:103) adalah sebagai berikut :

1. Personality yaitu melihat nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan dalam menghadapi suatu masalah. Personality hampir sama dengan character dari 5C.
2. Party yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya

sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapat fasilitas kredit yang berbeda pula.

3. Purpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan konsumtif, produktif atau perdagangan.
4. Prospect yaitu menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.
5. Payment merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.
6. Profitability untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari period eke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.
7. Protection tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi. Menghindari kerugian kedua belah pihak.

2.3.6 Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Istilah kredit bukanlah hal yang asing bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kredit tidak hanya dikenal oleh masyarakat kota-kota besar, tetapi desa-desa pun kata kredit sudah sangat dikenal. Salah satunya adalah Kredit Usaha Rakyat.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan Pasal 1 Peraturan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi (PERMENKO) No 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat yaitu kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.

Djoko Retnadi, seorang pengamat dan praktisi perbankan memaknai KUR sebagai Kredit Modal Kerja (KMK) dan/atau Kredit Investasi (KI) dengan plafon kredit sampai dengan Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK) yang memiliki

usaha produktif yang akan mendapat penjaminan dari Perusahaan Penjamin. Terdapat pula Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa jaminan, yaitu skema kredit/pembiayaan yang khusus diperuntukkan bagi UMKM dan Koperasi yang usahanya layak namun tidak mempunyai agunan yang cukup sesuai persyaratan yang ditetapkan perbankan. Usaha layak yang dimaksudkan adalah usaha yang telah berdiri selama minimal 6 (enam) bulan dan telah dianggap mapan sesuai prinsip KUR tanpa jaminan.

Kredit Usaha Rakyat dibuat berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah dalam rangka meningkatkan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah agar dapat berkembang dari segi akses pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan bukan bank bagi usaha mikro, kecil, dan menengah.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi Kredit

2.4.1 Fungsi Yang Terkait

Dalam sistem akuntansi pemberian pinjaman ada beberapa fungsi yang terkait di dalamnya, yaitu (Mulyadi, 2010) :

1. Fungsi sekretariat.

Fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan permohonan kredit dan surat pemberitahuan.

2. Fungsi penagihan.

Fungsi ini bertanggung jawab melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur berdasarkan daftar piutang yang akan ditagih.

3. Fungsi kas.

Fungsi kas ini bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran uang dan bertanggung jawab juga dalam mengisi cek, meminta otorisasi atas cek dan mengirimkan cek kepada debitur.

4. Fungsi akuntansi.

Fungsi akuntansi ini bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas serta laporan keuangan.

5. Fungsi pemeriksaan intern.

Fungsi pemeriksaan intern bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan cash (cash count) secara periodic dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (rekening kas dalam buku besar) yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi dan fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (surprised audit)

terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.

2.4.2 Dokumen Yang Digunakan

Dokumen merupakan secarik kertas yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi yang pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan (Mulyadi, 2010). Dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Formulir permohonan kredit.

Formulir ini berisi data mengenai calon debitur yang akan mengajukan kredit. Formulir permohonan kredit (FPK) diisi oleh calon debitur yang ingin mengajukan kredit dan akan di cek ulang oleh bagian pemasaran. Dokumen ini akan di otorisasi oleh Direktur dan Bagian kredit, kemudian dimintakan tanda tangan permohonan yang bersangkutan.

2. Kwitansi.

Kwitansi dibuat rangkap tiga oleh bendahara simpan pinjam sebagai bukti telah mengeluarkan uang

3. Bukti pengeluaran kas.

Bukti pengeluaran kas ini dilakukan oleh seksi akuntansi untuk mencatat akuntansi pengeluaran kas berdasarkan slip atau bukti transaksi.

4. Bukti penerimaan kas.

Bukti penerimaan kas sebagai bukti penerimaan kas dari debitur ketika membayar angsuran kredit.

5. Kartu pinjaman. Kartu ini dibuat oleh bagian kredit yang digunakan untuk mencatat atas pembayaran angsuran kredit dari debitur.

2.4.3 Catatan Yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pemberian pinjaman merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya (Mulyadi, 2010). Catatan yang digunakan dalam sistem pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Jurnal umum.

Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi selain yang dicatat dalam jurnal khusus.

2. Jurnal pengeluaran kas. Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas.

3. Jurnal penerimaan kas.

Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas.

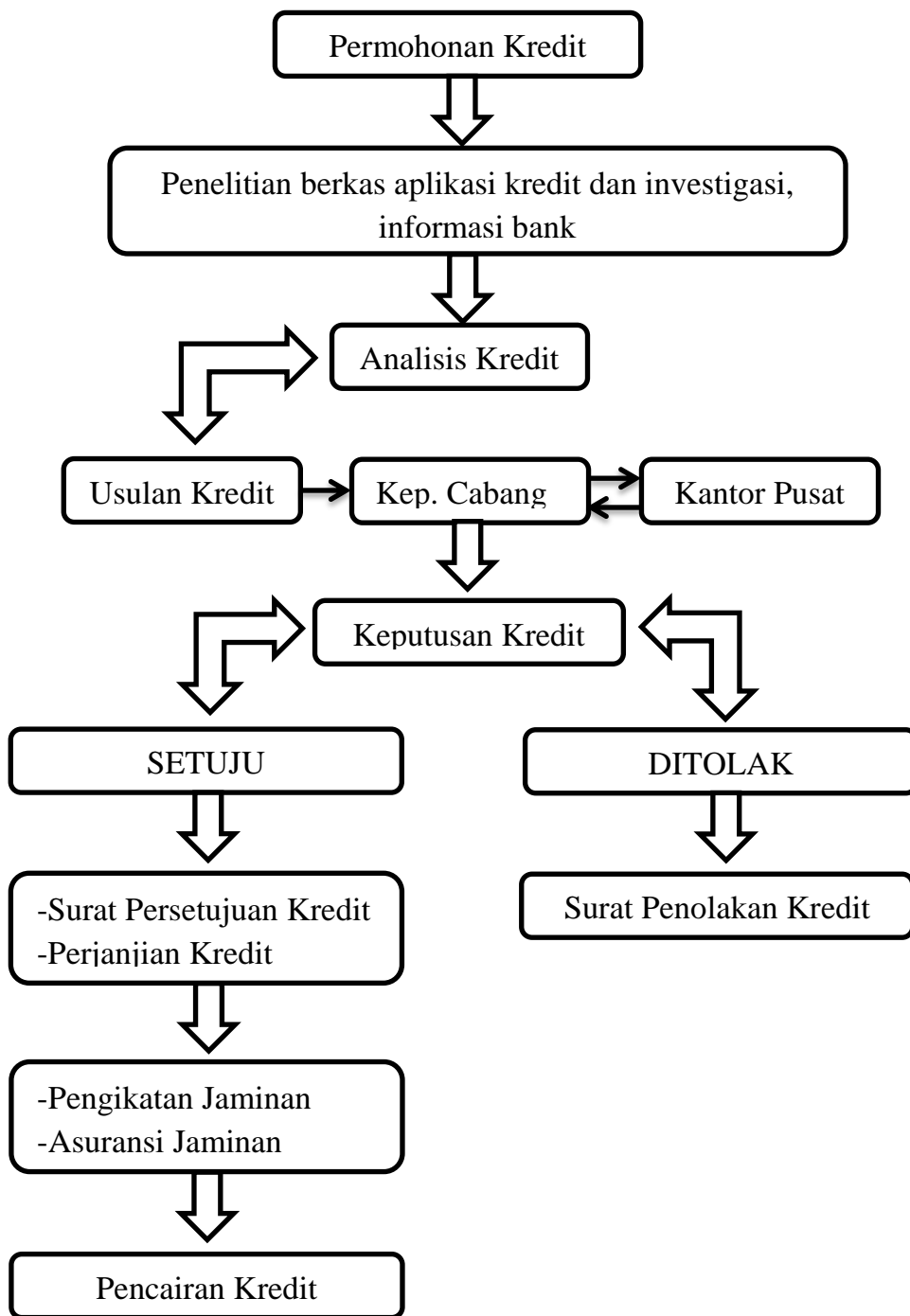
4. Kartu piutang.

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur.

5. Buku Besar Digunakan untuk merekap semua bukti pengeluaran dan penerimaan kas bank.

2.4.4 Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit

Bagan alir prosedur permohonan kredit menunjukkan bahwa dapat menjelaskan proses dari suatu proses permohonan kredit disuatu bank. Bagan alir prosedur pemberian kredit menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012:194) dapat djelaskan sebagai berikut :



Gambar 7.

Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit.